

**PENGARUH PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KECIL MENENGAH
(STUDI PADA SENTRA KONVEKSI DI KECAMATAN TINGKIR
KOTA SALATIGA)**

Alex Wibowo

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana
alexmurni23@gmail.com

Elisabeth Penti Kurniawati

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana
bet@staff.uksw.edu

ABSTRACT

Accounting information can be used as a basis for business decisions making. Making the right decision can determine the success of a business. Therefore, accounting information has an important role toward the business success. Based on previous studies, SMEs often face difficulties to apply accounting in their business. However, the SMEs can still run their business. The aim of this study is to prove the effect of accounting information utilization toward the business success of SMEs. The research objects are SMEs on convection center in Tingkir Salatiga, which is one of SMEs center that still exist in Salatiga until now. The sampling method used in this research is purposive sampling, with SMEs that already have accounting information as the criteria, so it can be further investigated regarding the use of the accounting information in the business. The results showed that the accounting information utilization affect the business success in the convection center. Therefore, SMEs should use accounting information as a basis for business decisions making in order to obtain appropriate decision so that support its business success.

Keywords: *accounting information utilization, SME, business success*

PENDAHULUAN

Peranan akuntansi adalah memberikan informasi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis. Menurut Pinasti (2007), informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain. Pengambilan keputusan yang tepat dapat menentukan keberhasilan dari sebuah usaha. Oleh karena itu, informasi akuntansi memiliki peran yang penting bagi pelaku bisnis dalam mencapai keberhasilan usahanya, termasuk bagi usaha kecil menengah (UKM).

UKM sering mengalami kesulitan untuk menerapkan akuntansi dalam bisnisnya. Suhairi (2004) menyatakan bahwa praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan. Kelemahan itu, antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dari manajer atau pemilik dan karena tidak adanya peraturan yang mewajibkan penyusunan laporan keuangan bagi UKM (Suhairi 2004).

Berdasarkan fenomena bahwa praktek akuntansi pada UKM masih rendah, namun sebenarnya informasi akuntansi dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan bisnis dalam rangka mencapai keberhasilan usaha, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh dari penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UKM. Objek penelitian ini adalah UKM pada sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan sentra konveksi di Kecamatan Tingkir sebagai objek penelitian dikarenakan sentra ini merupakan salah satu industri yang masih beroperasi di Kota Salatiga. Data menunjukkan bahwa Kecamatan Tingkir memberikan kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada urutan ketiga, yaitu sebesar 24,66 persen dengan tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,90 persen (BPS 2012).

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penggunaan merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu; pemakaian (Depdiknas 2008). Belkaoui (2000) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan. Dari dua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.

Informasi akuntansi juga berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi (Deswira *et al.*, 2009), misalnya: proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur produktivitas, meningkatkan produktivitas dan memberikan dukungan terhadap proses produksi. Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Wahyudi 2009). Informasi akuntansi merupakan informasi yang digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja, sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam memberikan *reward* atas kinerja manajerial (Susanto 2008).

Informasi akuntansi pada dasarnya bersifat keuangan dan terutama digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan-keputusan perusahaan (Holmes dan Nicholls 1988). Menurut Anthony dan Reece (1995), informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis yaitu informasi operasi, akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Sedangkan Holmes dan Nicholls (1988) dalam Tania (2008), mengklasifikasikan informasi akuntansi dalam tiga jenis yang berbeda menurut manfaatnya bagi para pemakai, yaitu sebagai berikut.

1. *Statutory accounting information*, merupakan informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang ada.
2. *Budgetary information*, yaitu informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang berguna bagi pihak internal dalam perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan.
3. *Additional accounting information*, yaitu informasi akuntansi lain yang disiapkan perusahaan guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer.

Konsep informasi akuntansi menurut Anthony dan Reece (1995) serta Holmes dan Nicholls (1988) inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi mencakup penggunaan informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan yang bermanfaat untuk memenuhi peraturan yang ada, melakukan perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan, serta untuk meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan manajer UKM.

Usaha Kecil dan Menengah

Batasan UKM yang dipergunakan dalam penelitian ini mengacu pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha mikro atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tersebut, klasifikasi UKM dapat dibagi berdasarkan kepemilikan aset dan omzet perusahaan yang disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Kriteria UKM

No	Kriteria	
	Aset (Rp)	Omzet (Rp)
1 Usaha kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
2 Usaha menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber: UU No. 20 Tahun 2008

Keberhasilan Usaha

Keberhasilan usaha biasanya diidentifikasi dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya, yang bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku per hari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak (Haryadi 1998). Menurut Haryadi (1998), kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan yang bekerja, rendahnya *turn over* karyawannya, tingkat lamanya bekerja karyawan dan tingkat pendidikan karyawan) dan peningkatan omzet penjualan (tingkat banyaknya pesanan, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan dan tingkat penghasilan dari penjualan).

Sedangkan menurut Suryana (2003), keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Kriteria keberhasilan usaha menurut Suryana (2003) meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya *output* produksi serta meningkatnya tenaga kerja. Keberhasilan usaha dapat dilihat melalui kemampuan bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan (Sabot 1994), antara lain dengan adanya peningkatan volume produksi; adanya tambahan tenaga kerja; adanya tambahan alat produksi dengan berharap adanya peningkatan kemampuan produksi serta adanya tambahan modal yang berasal dari laba di tahan.

Nalar Konsep

Informasi akuntansi digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bisnis, yang sangat bermanfaat dalam merencanakan, mengelola maupun mengevaluasi usaha. Dengan adanya informasi akuntansi, semua kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik, sehingga dapat menunjang keberhasilan usaha.

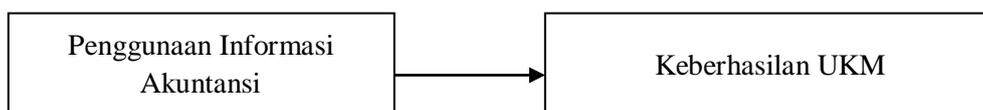
Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UKM. Penelitian Megginson *et al.* (2000) (dalam Pinasti 2007), menyatakan bahwa informasi akuntansi mempunyai peran penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain (Pinasti 2007). Penelitian Utomo (2010) menyatakan bahwa persepsi dan penggunaan informasi akuntansi berpengaruh terhadap keberhasilan pengusaha kecil.

Namun di lain pihak, hasil penelitian Pinasti (2001) menunjukkan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional Kabupaten Banyumas tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha lebih banyak didasarkan pada informasi-informasi nonakuntansi dan pengamatan sepintas atas situasi pasar (Pinasti 2007).

Berdasarkan hasil penelitian di atas timbul pertanyaan apakah penggunaan informasi akuntansi mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan usaha, sehingga dirumuskan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1: Ada pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan UKM.

Model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Model Penelitian

METODA PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha konveksi yang ada di Kecamatan Tingkir Salatiga, yaitu sebanyak 130 pengusaha konveksi (BPS 2012). Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 60 pengusaha dengan pengambilan sampel diukur menggunakan formula untuk menentukan ukuran sampel (Yamane 1973 dalam Tania 2008) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

- N = jumlah sampel
- N = ukuran populasi
- d = tingkat kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi (0,1%)

$$n = \frac{130}{130(0,1)^2 + 1} = 56, 52 \text{ dibulatkan menjadi } 60 \dots\dots\dots (2)$$

Metoda pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan cara menentukan responden dari populasi yang diperkirakan paling cocok untuk dikumpulkan datanya (Sugiyono 2010). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah UKM yang sudah memiliki catatan atas pengelolaan bisnisnya, sehingga lebih lanjut dapat diteliti penggunaan informasi dalam bisnisnya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki (Sugiyono 2010). Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner serta wawancara terhadap para pengusaha konveksi di Kecamatan Tingkir, Salatiga.

Tabel 2
Definisi Operasional dan Indikator Empiris dari Penggunaan Informasi Akuntansi

Konsep	Definisi Operasional	Indikator Empirik
<p>Penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.</p> <p>Informasi akuntansi berguna dalam rangka menyusun berbagai proyeksi, misalnya: proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur produktivitas, meningkatkan produktivitas, memberikan dukungan terhadap proses produksi (Deswira <i>et al.</i>, 2009).</p>	<p>Penggunaan informasi akuntansi untuk proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang, mengontrol biaya, mengukur produktivitas, meningkatkan produktivitas, memberikan dukungan terhadap proses produksi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan informasi akuntansi untuk melakukan proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang. 2. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengontrol biaya. 3. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengukur produktivitas. 4. Menggunakan informasi akuntansi untuk meningkatkan produktivitas 5. Menggunakan informasi akuntansi untuk memberikan dukungan terhadap proses produksi.
<p>Informasi akuntansi memungkinkan manajemen untuk mengimplementasikan strategi dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan (Wahyudi 2009).</p>		<ol style="list-style-type: none"> 6. Menggunakan informasi akuntansi untuk membantu mengimplementasikan strategi. 7. Menggunakan informasi akuntansi untuk melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha.
<p>Informasi akuntansi merupakan informasi yang digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam memberikan reward atas kinerja manajerial (Susanto 2008).</p>		<ol style="list-style-type: none"> 8. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja karyawan.

Tabel 2 (Lanjutan)
Definisi Operasional dan Indikator Empiris dari Penggunaan Informasi Akuntansi

Konsep	Definisi Operasional	Indikator Empirik
Informasi akuntansi digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu informasi operasi, informasi akuntansi manajemen, informasi akuntansi keuangan (Anthony dan Reece 1995).	Penggunaan informasi operasi.	9. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah produksi setiap hari.
		10. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku.
		11. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah pemakaian bahan baku.
		12. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui penggajian/upah ke karyawan.
		13. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui jumlah penjualan tiap harinya.
		14. Menggunakan informasi akuntansi untuk merencanakan kegiatan usaha.
		15. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengimplementasikan / menjalankan usaha.
		16. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengendalikan usaha.
		17. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui posisi keuangan.
		18. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kinerja perusahaan.
Informasi akuntansi menurut manfaatnya bagi para pemakai, terbagi dalam tiga jenis informasi yang berbeda, yaitu: <i>statutory accounting information</i> , <i>budgetary information</i> , <i>additional accounting information</i> (Holmes dan Nicholls (1988) dalam Tania (2008).	Penggunaan informasi <i>statutory accounting</i> .	19. Menggunakan informasi akuntansi untuk mengetahui kenaikan atau penurunan modal.
		20. Menggunakan informasi akuntansi sesuai dengan standar peraturan dari bank, koperasi, paguyuban.
		21. Menggunakan informasi akuntansi untuk menganggarkan usaha yang mendatang.
		22. Menggunakan informasi akuntansi guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan .
	Penggunaan informasi akuntansi keuangan.	
	Penggunaan informasi <i>budgetary</i> .	
	Penggunaan informasi <i>additional accounting</i> .	

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada para responden diklasifikasikan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu bagian pertama tentang penggunaan informasi dan bagian kedua tentang keberhasilan usaha. Penelitian ini menggunakan skala Likert dari skala 1 sampai 5, dimana untuk variabel penggunaan informasi, angka 1 mewakili pernyataan tidak pernah sama sekali dan angka 5 mewakili pernyataan sangat sering. Sedangkan untuk variabel keberhasilan usaha, angka 1 mewakili pernyataan sangat tidak setuju dan angka 5 mewakili pernyataan sangat setuju.

Definisi operasional serta indikator empiris dari masing-masing konsep yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan dalam Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 3
Definisi Operasional dan Indikator Empiris dari Keberhasilan Usaha

Konsep	Definisi Operasional	Indikator Empirik
Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya (Suryana, 2003). Menurut Haryadi (1998), kriteria keberhasilan usaha didasarkan pada jumlah karyawan (banyaknya karyawan yang bekerja, rendahnya <i>turn over</i> karyawannya, tingkat lamanya bekerja karyawan, tingkat pendidikan karyawan) dan peningkatan omzet penjualan (tingkat banyaknya order, tingkat promosi pesanan, tingkat harga yang ditawarkan, tingkat penghasilan dari penjualan). Menurut Suryana (2003), kriteria keberhasilan usaha menurut meliputi meningkatnya modal, meningkatnya pendapatan, meningkatnya volume penjualan, meningkatnya output produksi, serta meningkatnya tenaga kerja. Menurut Saboet (1994), kriteria keberhasilan usaha meliputi adanya peningkatan volume produksi, adanya tambahan tenaga kerja, adanya tambahan alat produksi dengan berharap adanya peningkatan kemampuan produksi serta adanya tambahan modal yang berasal dari laba ditahan.	Bertambahnya karyawan (Haryadi 1998; Suryana 2003; Saboet 1994). Meningkatnya omzet penjualan (Haryadi 1998). Meningkatnya modal (Suryana 2003; Saboet 1994). Meningkatnya pendapatan (Suryana 2003). Meningkatnya volume penjualan (Suryana 2003). Meningkatnya jumlah produksi (Suryana 2003; Saboet 1994). Meningkatnya jumlah alat produksi (Saboet 1994).	1. Usaha mengalami pertambahan jumlah karyawan. 2. Usaha mengalami peningkatan jumlah pesanan (<i>order</i>). 3. Usaha mengalami peningkatan promosi pesanan. 4. Usaha mengalami peningkatan harga jual. 5. Usaha mengalami peningkatan penghasilan dari penjualan. 6. Usaha mengalami peningkatan modal. 7. Usaha mengalami peningkatan pendapatan. 8. Usaha mengalami peningkatan volume penjualan. 9. Usaha mengalami peningkatan jumlah produksi. 10. Usaha mengalami peningkatan jumlah alat produksi.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik menggunakan alat analisis regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel penggunaan informasi terhadap variabel keberhasilan usaha.

Sebelum melakukan uji regresi sederhana, untuk menguji keabsahan data dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu. Selanjutnya, dilakukan uji regresi sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta x + \varepsilon \dots\dots\dots (3)$$

dimana:

- Y = Keberhasilan usaha
- X = Penggunaan informasi akuntansi
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- ε = *Residual*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan lama menjadi pengusaha disajikan dalam Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa, sebagian besar responden adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebesar 68,33 persen dan laki-laki sebesar 31,67 persen. Hal ini dapat dipahami karena usaha konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga, pada umumnya merupakan usaha yang dikelola ibu rumah tangga dalam rangka membantu kepala rumah tangga untuk menafkahi keluarganya.

Berdasarkan data usia responden, sebagian besar responden berusia di atas 40 tahun. Pada umumnya usaha konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga merupakan usaha yang diwariskan secara turun temurun. Sehingga keterampilan mereka sebagai pengusaha sudah terbina sejak mereka muda. Hal ini dapat dikatakan bahwa pada usia tersebut para responden merupakan pengusaha yang sudah berpengalaman dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan data tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat ke bawah. Menurut responden, sebagian besar pengusaha konveksi melanjutkan usaha orang tuanya. Dari kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan usaha konveksi ini tidak perlu memiliki jenjang pendidikan yang tinggi. Para responden berada di lingkungan bisnis konveksi sejak mereka kecil, sehingga sejak dini mereka telah melihat dan terbiasa dengan bisnis konveksi ini, baik dari usaha orang tuanya maupun dari para tetangganya. Dengan pendidikan wajib 12 tahun atau kurang, asalkan ada kemauan, ulet, serta memiliki keterampilan yang memadai, mereka dapat menjalankan usaha warisan orang tuanya tanpa harus berpendidikan tinggi.

Tabel 4
Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Prosentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	41	68,33%
Laki-laki	19	31,67%
Total Jenis Kelamin	60	100,00%
Usia		
Di bawah usia 30 tahun	6	10,00%
Usia 31 tahun s/d usia 40 tahun	14	23,33%
Usia 41 tahun s/d usia 50 tahun	16	26,67%
Di atas usia 50 tahun	24	40,00%
Total Usia	60	100,00%
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajat	7	11,67%
SMP/Sederajat	13	21,67%
SMA/Sederajat	26	43,33%
Diploma	6	10,00%
Sarjana	8	13,33%
Total Tingkat Pendidikan	60	100,00%
Lama Usaha		
< 10 tahun	7	11,67%
11 tahun - 15 tahun	14	23,33%
16 tahun - 20 tahun	18	30,00%
> 20 tahun	21	35,00%
Total Lama Usaha	60	100,00%

Sumber: data primer diolah, 2013

Berdasarkan data lama usaha, sebagian besar usaha telah berdiri lebih dari 15 tahun. Tingkir Lor adalah sentra konveksi yang telah lama ada sejak Indonesia belum merdeka, responden yang tertuapun tidak tahu persis kapan sentra ini mulai terbentuk. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika perusahaan-perusahaan pada sentra ini sebagian besar bukan merupakan perusahaan yang baru berdiri.

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar usaha konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga memiliki aset yang masuk dalam kriteria usaha kecil dengan aset > Rp50 Juta sampai dengan Rp200 Juta. Namun dari sisi omzet sabagian besar usaha termasuk dalam kriteria usaha mikro dengan omzet \leq Rp300 Juta per tahun.

Tabel 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Aset dan Omzet Pertahun

Keterangan	Aset	Jumlah	Persentase	Omzet per Tahun	Jumlah	Persentase
Mikro	≤ 50 juta	3	5,00%	≤ Rp. 300 juta	44	73,33%
	> Rp. 50 juta s/d Rp. 200 juta	45	75,00%	> Rp. 300 juta s/d Rp. 1,5 M	16	26,67%
Kecil	> Rp. 200 juta s/d Rp. 350 juta	8	13,33%			
	> Rp. 350 juta s/d Rp. 500 juta	4	6,67%			
	Total	60	100,00%	Total	60	100,00%

Sumber: data primer diolah, 2013

Penggunaan Informasi Akuntansi oleh Pengusaha UKM

Tabel 6
Penggunaan Informasi Akuntansi oleh Pemilik UKM

Indikator	Tidak Pernah	Sekali-kali	Kadang-kadang	Sering	Sangat Sering	Total
Melakukan proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang.	0,00%	0,00%	23,33%	58,33%	18,33%	100%
Mengontrol biaya dalam menjalankan usaha	0,00%	1,67%	10,00%	45,00%	43,33%	100%
Mengukur produktivitas	0,00%	21,67%	35,00%	36,67%	6,67%	100%
Meningkatkan produktivitas	1,67%	10,00%	16,67%	40,00%	31,67%	100%
Memberikan dukungan terhadap proses produksi	1,67%	0,00%	31,67%	33,33%	33,33%	100%
Mengimplementasikan strategi	0,00%	1,67%	26,67%	53,33%	18,33%	100%
Melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha	0,00%	1,67%	8,33%	46,67%	43,33%	100%
Mengevaluasi kinerja karyawan	1,67%	0,00%	30,00%	38,33%	30,00%	100%
Mengetahui jumlah produksi setiap hari	0,00%	1,67%	28,33%	65,00%	5,00%	100%
Mengetahui jumlah pembelian bahan baku	0,00%	0,00%	20,00%	45,00%	35,00%	100%
Mengetahui jumlah pemakaian bahan baku	0,00%	1,67%	11,67%	41,67%	45,00%	100%
Mengetahui penggajian / pengupahan ke karyawan	1,67%	0,00%	8,33%	46,67%	43,33%	100%
Mengetahui jumlah penjualan tiap harinya	0,00%	1,67%	21,67%	56,67%	20,00%	100%
Merencanakan kegiatan usaha	0,00%	0,00%	36,67%	30,00%	33,33%	100%
Mengimplementasi/menjalankan usaha	0,00%	1,67%	30,00%	33,33%	35,00%	100%
Mengendalikan usaha	0,00%	0,00%	8,33%	43,33%	48,33%	100%
Mengetahui posisi keuangan	6,67%	1,67%	28,33%	28,33%	35,00%	100%
Mengetahui kinerja perusahaan	3,33%	1,67%	20,00%	55,00%	20,00%	100%
Mengetahui kenaikan atau penurunan modal	1,67%	3,33%	28,33%	31,67%	35,00%	100%
Memenuhi standar peraturan dari bank, koperasi atau paguyuban	0,00%	1,67%	25,00%	55,00%	18,33%	100%
Menganggarkan usaha yang mendatang	0,00%	0,00%	13,33%	41,67%	45,00%	100%
Meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan	0,00%	0,00%	38,33%	28,33%	33,33%	100%

Sumber: data primer diolah, 2013

Tabel 6 menyajikan penggunaan informasi akuntansi oleh pemilik UKM konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UKM konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga sering (43,33%) dan sangat sering (30,76 %) menggunakan informasi akuntansi. Pemilik UKM ini sering menggunakan informasi akuntansi pada umumnya untuk melakukan proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang (58,33%), mengimplementasikan strategi (53,33%), mengetahui jumlah produksi setiap hari (65%), mengetahui jumlah penjualan tiap hari (56,67%), mengetahui kinerja perusahaan (55%) dan memenuhi standar peraturan dari bank, koperasi atau paguyuban (55%).

Keberhasilan Usaha UKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik UKM konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga setuju (41,17%) dan sangat setuju (38,83%) jika dikatakan usaha mereka mengalami keberhasilan, dengan indikator pesanan pelanggan meningkat (50%) dan kepemilikan alat produksi meningkat (50%). Tabel 7 berikut ini menyajikan keberhasilan usaha menurut pemilik UKM konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga.

Tabel 7
Keberhasilan Usaha Menurut Pemilik UKM

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju	Total
Jumlah karyawan saya meningkat	0,00%	20,00%	11,67%	58,33%	30,00%	100%
Pesanan pelanggan saya meningkat	5,00%	1,67%	15,00%	50,00%	28,33%	100%
Omzet saya meningkat	3,22%	3,33%	15,00%	35,00%	43,33%	100%
Promosi produk saya meningkat	0,00%	1,67%	5,00%	48,33%	45,00%	100%
Harga jual produk naik karena kualitas naik	1,67%	11,67%	20,00%	38,33%	28,33%	100%
Modal saya bertambah	3,33%	3,33%	15,00%	35,00%	43,33%	100%
Pendapatan saya bertambah	0,00%	1,67%	6,67%	45,00%	46,67%	100%
Penjualan saya meningkat	1,67%	10,00%	20,00%	40,00%	28,33%	100%
Jumlah produksi saya meningkat	1,67%	8,33%	5,00%	40,00%	45,00%	100%
Alat produksi saya meningkat	0,00%	1,67%	6,67%	41,67%	50,00%	100%
Rata-rata	1,67%	6,33%	12,00%	41,17%	38,83%	

Sumber: data primer diolah, 2013

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas atas indikator penggunaan informasi akuntansi dan variabel keberhasilan usaha menunjukkan bahwa nilai *corrected item-total correlation* tiap indikator lebih besar dari 0,30. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua indikator yang diteliti memenuhi unsur reliabilitas dengan nilai *Alpha Cronbach* (α) lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, maka semua indikator dari penggunaan informasi akuntansi variabel keberhasilan usaha dapat digunakan dalam pengolahan data selanjutnya.

Tabel 8
Uji Validitas dan Reliabilitas Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Indikator	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	<i>Alpha Cronbach</i>
Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi		
Melakukan proyeksi kebutuhan uang kas di masa yang akan datang.	0.466	
Mengontrol biaya dalam menjalankan usaha	0.575	
Mengukur produktivitas	0.341	
Meningkatkan produktivitas	0.514	
Memberikan dukungan terhadap proses produksi	0.677	
Mengimplementasikan strategi	0.721	
Melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan usaha	0.529	
Mengevaluasi kinerja karyawan	0.672	
Mengetahui jumlah produksi setiap hari	0.532	
Mengetahui jumlah pembelian bahan baku	0.658	
Mengetahui jumlah pemakaian bahan baku	0.583	0.932
Mengetahui penggajian/ pengupahan karyawan	0.457	
Mengetahui jumlah penjualan tiap harinya	0.666	
Merencanakan kegiatan usaha	0.790	
Mengimplementasi/menjalankan usaha	0.718	
Mengendalikan usaha	0.449	
Mengetahui posisi keuangan	0.779	
Mengetahui kinerja perusahaan	0.606	
Mengetahui kenaikan atau penurunan modal	0.780	
Memenuhi standar peraturan dari bank, koperasi, paguyuban	0.743	
Menganggarkan usaha yang mendatang	0.574	
Meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan	0.808	
Variabel Keberhasilan Usaha		
Jumlah karyawan saya meningkat	0.315	
Pesanan pelanggan saya meningkat	0.373	
Omset saya meningkat	0.724	
Promosi produk saya meningkat	0.794	
Harga jual produksinya meningkat (karena kualitas produk meningkat)	0.687	0,865
Modal saya bertambah	0.738	
Pendapatan saya bertambah	0.805	
Penjualan saya meningkat	0.718	
Jumlah produksi saya meningkat	0.588	
Alat produksi saya (mesin, peralatan) meningkat	0.582	

Sumber: data primer diolah, 2013

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang adanya pengaruh penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan usaha, digunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.00, dengan $\alpha=5\%$. Hasil uji regresi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Keberhasilan Usaha (N=60)

Variabel Independen	Hipotesis	t hitung	Sig.	Keterangan
Penggunaan informasi akuntansi	H1	2.436	0.018	Diterima
R ²	0.593			

Sumber: olahan SPSS, 2013

Hasil analisis regresi pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05 (5 %) sehingga hipotesis satu didukung dengan hasil penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penggunaan informasi akuntansi terbukti berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha.

Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, penggunaan informasi akuntansi terbukti berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan usaha pada UKM sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga. Hasil uji R² pada uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 59,30%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Megginson *et al.* (2000) dan Utomo (2010), yang mengungkapkan bahwa informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha. Menurut pengusaha konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga, penggunaan informasi akuntansi dapat digunakan untuk membantu manajemen perusahaan, antara lain untuk melakukan perencanaan serta membantu pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, informasi akuntansi juga diperlukan ketika mereka hendak mengakses bantuan dari pemerintah atau tambahan modal dari kreditur (bank).

Pada dasarnya para pengusaha konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga sudah mempunyai kebiasaan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan usahanya, meskipun pada umumnya belum menghasilkan laporan keuangan secara lengkap. Adapun jenis laporan atau catatan akuntansi yang banyak digunakan oleh pengusaha sentra konveksi Kecamatan Tingkir Kota Salatiga adalah laporan atau catatan terkait barang jadi, bahan baku serta penggajian atau pengupahan karyawan (lihat tabel 9).

Tabel 9
Laporan/Catatan Akuntansi Pengusaha Konveksi
Kecamatan Tingkir Kota Salatiga

Laporan/Catatan	Jumlah	Persentase
Barang jadi	35	58,33%
Bahan baku	30	50,00%
Penggajian/upah karyawan	27	45,00%
Pesanan	22	36,67%
Penjualan	21	35,00%
Biaya produksi	15	25,00%
Kehadiran pegawai	8	13,33%

Sumber: data primer diolah, 2013

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa penggunaan informasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada UKM sentra konveksi di Kecamatan Tingkir Salatiga. Oleh karena itu, UKM sebaiknya menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnisnya agar diperoleh keputusan yang tepat sehingga dapat mendukung keberhasilan usahanya. Untuk menghasilkan informasi akuntansi, para pengelola UKM dapat memulainya dengan mencatat segala aktivitas bisnisnya, meskipun dengan cara yang sederhana. Jika catatan-catatan bisnis tersebut dikelola dengan baik, maka akan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan bisnis.

Dalam penelitian ini, jawaban responden atas pertanyaan kuesioner merupakan jawaban yang bersifat subyektif karena sangat tergantung dari pemahaman dan persepsi responden. Untuk penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah variabel lain yang memengaruhi keberhasilan usaha, seperti tingkat pengetahuan/pemahaman pengelola usaha atas akuntansi, minat pengelola usaha untuk melakukan pencatatan bisnis dan kepemilikan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R. N., dan J. S. Reece. 1995. *Accounting Principles*. 7th ed. USA: Irwin.
- Belkaoui, A. R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- BPS. 2012. *Produk Domestik Regional Bruto Kota Salatiga Tahun 2011*.
- _____.2012. *Salatiga Dalam Angka*.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deswira, E., M. Neldi, dan Lusiana. 2009. Analisa tingkat pemahaman pengusaha sektor usaha kecil menengah (UKM) terhadap informasi akuntansi pada

- laporan keuangan (studi empiris pada UKM yang terdaftar di dinas koperasi dan umkm kota Padang). UPI YPTK Padang.
- Haryadi, D., E. E. Chotim, dan Maspiyati. 1998. *Tahap Perkembangan Usaha Kecil: Dinamika dan Potensi Pertumbuhan*. Bandung: Akatiga.
- Holmes, S., dan D. Nicholls. 1988. An analysis of the use of accounting information by Australian small business. *Journal of Small Business Management*. Vol.26 No.20: 57-68.
- Megginson, W. L., M. J. Byrd, dan L. C. Megginson. 2000. *Small Business Management: An Entrepreneur's Guidebook*. Boston: Third Ed. Irwin McGraw-Hill.
- Pinasti, M. 2001. Penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha para pedagang kecil di pasar tradisional kabupaten Banyumas. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntans*. Vol.3 No.1.
- Pinasti, M. 2007. Pengaruh penyelenggaraan dan penggunaan informasi akuntansi terhadap persepsi pengusaha kecil atas informasi akuntansi: suatu riset eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.10 No.3 (September): 321-331.
- Saboet, H. V. 1994. Pentingnya informasi akuntansi dalam kehidupan manajemen. *Majalah Ekonomi*. No.11.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi. 2004. Persepsi akuntan terhadap overload standar akuntansi keuangan (SAK) bagi usaha kecil dan menengah. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanto, Y. K. 2008. Partisipasi anggaran, ketidakpastian tugas, penggunaan informasi akuntansi untuk evaluasi kinerja dan perilaku managerial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. Vol.5 No.1.
- Tania. 2008. Pengaruh pengalaman usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha dagang di kota Salatiga. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- Utomo, W. P. 2010. Pengaruh persepsi dan penggunaan informasi akuntansi terhadap keberhasilan pengusaha tanaman hias di Surabaya. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional (UPN). Jawa Timur.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Wahyudi, M. 2009. Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah (UKM) di Yogyakarta. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

Lampiran

Tabel 10
Hasil Uji Validitas Penggunaan Informasi Akuntansi

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item- Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
pia1	173,25	489,004	0,466	0,749
pia2	172,90	484,058	0,575	0,747
pia3	173,92	488,688	0,341	0,750
pia4	172,88	485,868	0,514	0,748
pia5	173,23	475,402	0,677	0,742
pia6	173,32	479,712	0,721	0,744
pia7	172,88	485,969	0,529	0,748
pia8	173,25	476,462	0,672	0,742
pia9	173,47	488,863	0,532	0,749
pia10	173,05	481,133	0,658	0,745
pia11	172,90	483,210	0,583	0,746
pia12	172,90	486,769	0,457	0,748
pia13	173,25	481,886	0,666	0,745
pia14	173,23	473,131	0,790	0,740
pia15	173,18	475,373	0,718	0,742
pia16	172,80	489,620	0,449	0,750
pia17	173,37	463,355	0,779	0,735
pia18	173,33	478,904	0,606	0,744
pia19	173,25	469,309	0,780	0,738
pia20	173,30	479,332	0,743	0,744
pia21	172,88	484,613	0,574	0,747
pia22	173,25	472,157	0,808	0,740
PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI	88,60	125,702	1,000	0,932

Tabel 11
Hasil Uji Validitas Keberhasilan Usaha

Item-Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
ku1	57,43	87,504	0,315	0,850
ku2	57,27	87,318	0,373	0,847
ku3	57,10	80,939	0,724	0,827
ku4	56,85	84,977	0,794	0,832
ku5	57,42	81,196	0,687	0,828
ku6	57,10	80,702	0,738	0,826
ku7	56,85	84,469	0,805	0,831
ku8	57,38	81,020	0,718	0,827
ku9	57,03	83,592	0,588	0,835
ku10	56,82	87,101	0,582	0,840
KEBERHASILAN USAHA	40,92	39,027	0,951	0,865

Tabel 12
Uji Reliabilitas Penggunaan Informasi Akuntansi

Case Processing Summary

		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	60	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	<i>Total</i>	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	22

Tabel 12
Uji Reliabilitas Keberhasilan Usaha
Case Processing Summary

		N	%
<i>Cases</i>	<i>Valid</i>	60	100.0
	<i>Excluded^a</i>	0	.0
	<i>Total</i>	60	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	
<i>Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.865	10

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Sederhana

Keterangan	Nilai
Variabel: Penggunaan Informasi Akuntansi	
<i>Unstandardized Coefficients</i>	0,944
<i>Standardized Coefficients</i>	0,305
Model Regresi	
F	5,933
Signifikansi	0,018
R^2	0,593
<i>Adjusted R²</i>	0,677